

PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* DENGAN PENDEKATAN MULTI KECERDASAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FISIKA

Zuhdi Ma'aruf^{*)} dan Siti Salamiah

Laboratorium Pendidikan Fisika, Jurusan PMIPA FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru 28293

Abstract

The purpose of this research was to described result learn student physics at rectilinear motion kinematics discussion fundamental with applying quantum teaching by multi intellegences. The subject of the research is the student X₃ class of SMA N 1 Kampar the sample taken was 37 student. Research instrument used of collecting data in this research is result of learning test, and data analysis by descriptive analysis is abortive power, learn effectiveness, completeness of student's study, completeness of indicator, assessment of affective, and assessment of psikomotor. The result of data analysis shows average of student's abortive power is 79,05% with good category, learn effectiveness 79,05%, completeness of student's learns purpose with complete category and completeness of indicator is 77,78%. For the assessment of affective categorized is good enough (75,68%) and assessment of psychomotor categorized is goodness (40,54%).

Keyword: Result Learn, Quantum Teaching, Multi Intellegence

Pendahuluan

Fisika adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam dan interaksi gejala-gejala tersebut. Dewasa ini perkembangan fisika amat pesat baik materi maupun kegunaannya, karena fisika sebagai ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam perkembangan teknologi. Menyadari akan pentingnya peranan fisika, maka dalam mempelajari fisika diperlukan strategi yang baik sehingga fisika dapat dipahami oleh siswa dan dapat digunakan sebagai sarana berpikir ilmiah.

Tujuan dari pendidikan fisika secara nasional menggambarkan pentingnya pembelajaran pelajaran fisika. Sebagaimana yang tercantum dalam GBPP yaitu mempersiapkan alat didik agar mampu menghadapi perubahan keadaan dalam dunia, membuat perubahan melalui latihan bertindak atas dasar logis, rasional, kritis, cermat, kreatif dan juga efektif serta mempersiapkan anak didik agar dapat menggunakan konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari dalam mempelajari ilmu pengetahuan (Depdikbud, 1994). Hasil belajar merupakan perubahan

tingkah laku dalam bentuk skor atau angka yang diperoleh dari serangkaian tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran. Fungsi hasil belajar bukan saja untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menyelesaikan suatu aktifitas tetapi lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar baik secara individu maupun kelompok.

Dengan memperhatikan kondisi tersebut, penulis mencoba melakukan perbaikan dalam pembelajaran fisika dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* melalui pendekatan multi kecerdasan. Model pembelajaran ini memberikan penekanan pada kondisi belajar dengan suasana nyaman dan menyenangkan. Sehingga terjadi interaksi antara siswa dan guru secara aktif. DePorter (1994) menyebutkan bahwa definisi quantum teaching adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar. Kerangka rancangan Quantum Teaching dikenal dengan singkatan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan De Porter pada

^{*)} Komunikasi penulis

tahun 1992 di *Super Camp* (California) dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* bahwa 73% dapat meningkatkan hasil belajar, 68% meningkatkan motivasi belajar, 81% meningkatkan rasa percaya diri, 84% meningkatkan harga diri, dan 98% meningkatkan keterampilan (De Porter, 1994).

Tabel 1. Pelaksanaan Pembelajaran *Quantum Teaching* di Kelas

Langkah Pokok	Aktivitas		Aspek-aspek yang digunakan dalam model <i>Quantum Teaching</i>
	Guru	Siswa	
<p>Pendahuluan Meggunakan kerangka TANDUR</p>	<p>Menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <p>Memotivasi siswa dengan memanfaatkan pengalaman mereka. Tujuan untuk mendapatkan umpan balik dari siswa.</p>	<p>Mendengar dan memperhatikan yang disampaikan.</p>	<p>1.Prinsip komunikasi ampuh :</p> <ul style="list-style-type: none"> - munculkan kesan - arahkan fokus - inklusif - spesifik
<p>Kegiatan inti 1.Tumbuhkan Penciptaan suasana kelas yang mampu menumbuhkan minat dan motivasi siswa</p> <p>2.Alami Memaknai pengalaman siswa. Disinilah kita bisa memuaskan otak siswa yang penuh pertanyaan dan penasaran mengenai pengalaman mereka. Dengan menggunakan susunan gambar, warna dan poster.</p> <p>3.Namai Disini kita bisa memuaskan otak siswa yang penuh pertanyaan dan penasaran mengenai pengalamannya.</p> <p>4.Demonstrasi Penerapan pengetahuan siswa</p> <p>5.Ulangi Memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa "Aku tahu bahwa aku tahu ini"</p>	<p>Menyampaikan informasi dengan cara menjelaskan materi untuk memaknai pengalaman awal yang sudah terurut pada tahap tumbuhkan.</p> <p>Mendefenisikan, mengurutkan dan memberikan identitas dari informasi yang diberikan.</p> <p>Mendemonstra- sikan kegiatan di LKS kemudian menyuruh siswa mengerjakan kegiatan didalam LKS.</p> <p>Memberi kuis dari materi yang diberikan.</p>	<p>Memberikan umpan balik.</p> <p>Mengaitkan informasi dengan pengalaman awal mereka dengan membuat contoh dibuku catatan.</p> <p>Mendefenisikan, mendengarkan penjelasan guru dan mencatat.</p> <p>Melakukan kegiatan didalam LKS dan menyelesaikan soal yang terdapat dalam LKS tersebut.</p> <p>Mengerjakan kuis.</p>	<p>2.Prinsip-prinsip <i>Quantum Teaching</i>:</p> <ul style="list-style-type: none"> - segalanya berbicara - segalanya bertujuan - akui setiap usaha - pengalaman sebelum memberi nama <p>3.Delapan kunci keunggulan.</p> <p>4.MPT Prinsip <i>Quantum Teaching</i>:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan. • MPT
<p>6.Rayakan Memberikan selamat dan menghormati usaha, ketekunan dan kesuksesan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpul- kan materi. • Memberikan penghar- gaan kepada siswa aktif berupa hadiah/ pujian. • Memberikan PR 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpul- kan materi • Mencatat PR 	

Sumber: De Porter, 1994

Strategi pembelajaran multi kecerdasan merupakan suatu unit pengajaran yang lengkap dan terdiri dari suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa dalam mencapai sebuah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Strategi pembelajaran multi kecerdasan dapat mengoptimalkan setiap potensi yang dimiliki masing-masing siswa. Secara terperinci Armstrong (2004) mengemukakan komponen strategi pembelajaran multi kecerdasan meliputi tujuh kecerdasan yaitu:

- 1) *Linguistik*: merupakan kemampuan untuk memikirkan kata-kata sehingga dapat menggunakan bahasa untuk menyatakan maksud dan arti yang kompleks. Kegiatan yang dilakukan siswa dapat berupa meringkas, membaca buku teks atau presentasi.
- 2) *Logika Matematika*: merupakan kemampuan yang dapat mengkalkulasi, mengukur, mempertimbangkan dalil dan hipotesis dalam menyelesaikan operasi matematika yang kompleks. Kegiatan siswa meliputi: menghitung, mengukur atau membandingkan secara kuantitatif.
- 3) *Visual*: merupakan suatu kemampuan berpikir yang dapat menggunakan ruang tiga dimensi. Kegiatan siswa meliputi: membuat gambar, grafik sketsa, kurva, diagram dan sebagainya.
- 4) *Kinestetik*: merupakan kemampuan yang dapat menggerakkan suatu objek dan lebih banyak menggunakan aktivitas psikomotor. Kegiatan siswa meliputi: menata benda, merangkai benda atau membuat model bangunan dan sebagainya.
- 5) *Intrapersonal*: mengacu pada kemampuan yang dapat membangun persepsi diri siswa masing-masing. Kegiatan siswa dapat berupa membuat karya tulis secara pribadi.
- 6) *Interpersonal*: merupakan suatu kemampuan untuk memahami dan saling berhubungan secara efektif dengan orang lain. Kegiatan siswa berupa bekerja dalam kelompok, diskusi kelompok.
- 7) *Musik*: merupakan kepekaan seseorang terhadap nada dan irama. Kegiatan siswa dapat berupa bernyanyi bersama dengan menggunakan kata-kata yang

berhubungan dengan istilah-istilah dalam fisika

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah “hasil belajar fisika siswa melalui penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dengan pendekatan multi kecerdasan dikelas X₃ SMAN 1 KAMPAR?”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar fisika siswa melalui penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan manfaat penelitian ini adalah 1). Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar fisika 2). Bagi guru sebagai salah satu alternatif model pembelajaran fisika.

Bahan dan Metode

Penelitian ini dilaksanakan dikelas X₃ SMAN 1 Kampar mulai dari bulan Agustus 2005 sampai dengan Desember 2005. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X₃ SMAN 1 Kampar yang berjumlah 37 orang. Adapun jenis penelitian adalah deskriptif, karena pada penelitian ini mendeskripsikan hasil belajar siswa (kognitif, afektif dan psikomotor) setelah pelajaran fisika melalui model pembelajaran Quantum Teaching dengan pendekatan multi kecerdasan. Rancangan penelitian ini menggunakan desain *the one shot-case study* menurut ketentuan:

Treatment	Posttest
X	T

dimana:

X = Perlakuan dengan model pembelajaran Quantum Teaching melalui pendekatan multi kecerdasan .

T = Hasil Belajar

Instrumen Penelitian berupa perangkat pembelajaran yaitu Silabus Pembelajaran, Skenario Pembelajaran, LKS dan buku paket yang digunakan oleh guru di kelas X SMAN 1 Kampar. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar ini disusun oleh peneliti berdasarkan rumus indikator. Teknik analisa data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu untuk melihat gambaran hasil

belajar siswa meliputi penilaian kognitif yaitu: Daya Serap, Efektivitas Belajar, dan Ketuntasan Belajar Siswa.

Hasil dan Pembahasan

Penilaian kognitif

1. Daya Serap

Tabel 2 Daya Serap Siswa pada Pokok Bahasan Gerak Lurus

No	Interval (%)	Kategori	Sub Pokok Bahasan (%)			Pokok Bahasan (%)
			SK 1	SK 2	SK 3	
1	85 – 100	AB	27,03	40,54	21,62	45,95
2	70 – 84	B	32,43	35,14	51,35	40,54
3	50 – 69	C	40,54	18,92	27,03	13,51
4	0 – 49	KB	0	5,40	0	0
Rata-rata Daya Serap			79,70%	76,60 %	81,52%	79,05

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata daya serap siswa pada pokok bahasan Gerak Lurus dikategorikan baik dengan persentase 79,05%. Adapun penyebab terjadinya perbedaan daya serap siswa dalam pembelajaran ini khususnya pada pokok bahasan Gerak Lurus yaitu bervariasinya cara siswa dalam menangkap materi pelajaran yang diberikan guru.

Dilihat dari Tabel 6 terjadi perubahan yang bervariasi dari masing-masing sub pokok bahasan, ada yang meningkat dan ada yang menurun. Pada sub pokok bahasan yang mengalami sedikit peningkatan dengan kategori baik (81,52%) yaitu skenario 3 (gerak vertikal), karena siswa mulai aktif dan belajar dengan serius untuk memahami materi tersebut. Kenaikannya lebih dari setengah jumlah siswa. Dalam hal ini daya serap siswa perlu ditingkatkan agar memperoleh hasil yang maksimal.

Jumlah daya serap yang belum mencapai dari setengah jumlah siswa pada sub pokok bahasan GLB dan GLBB, yang mengalami sedikit penurunan dengan persentase 76,60% dengan kategori baik. Karena pada sub pokok bahasan ini siswa lebih pasif, bosan dengan banyak grafik dan persamaan (rumus) dari GLB dan GLBB. Diharapkan untuk peningkatan pada sub pokok bahasan ini siswa harus banyak latihan soal-soal, pekerjaan rumah dan tugas-tugas yang bermanfaat bagi siswa. Sedangkan pada SK 1 tidak terdapat kategori kurang baik dan persentasenya 79,70% karena siswa telah memahami materi dengan baik.

2. Efektivitas Pembelajaran

Tabel 3. Efektivitas Pembelajaran Siswa pada Pokok Bahasan Gerak Lurus

Sub Pokok Bahasan	Daya Serap (%)	Kategori
Skenario I	79,70	Cukup Efektif
Skenario II	76,60	Cukup Efektif
Skenario III	81,52	Efektif
Rata-rata	79,05	Cukup Efektif

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata efektivitas pembelajaran yang tertinggi adalah pada pertemuan ke 3 (SK 3) yaitu 81,52 % dengan kategori efektif, sedangkan rata-rata efektivitas pembelajaran yang terendah adalah pertemuan ke 2 (SK 2) yaitu sebesar 76,60% dengan kategori cukup efektif. Hal ini disebabkan pada skenario 2 siswa dituntut untuk memiliki pemahaman yang baik terhadap materi GLB dan GLBB. Sementara dari analisa masih ada beberapa siswa yang tidak memahami perhitungan dan grafik dari materi GLB dan GLBB. Siswa juga kurang teliti dalam menganalisa soal sehingga indikator tidak tuntas terutama pada pertemuan kedua terdapat dua indikator yang tidak tuntas. Jadi, secara umum rata-rata efektivitas pembelajaran pada pokok bahasan Gerak Lurus adalah 79,05 % dengan kategori cukup efektif.

Seharusnya setelah penerapan *Quantum Teaching* dengan pendekatan multi

kecerdasan diharapkan kategori pada efektivitas pembelajaran adalah efektif, hal ini disebabkan karena daya serap masing-masing siswa berbeda serta minat siswa terhadap pelajaran fisika masih kurang. Efektivitas pembelajaran siswa harus lebih ditingkatkan lagi dengan memberikan motivasi-motivasi dan latihan-latihan yang diberikan kepada siswa serta penguatan-penguatan pada proses kegiatan belajar mengajar. Sub pokok bahasan yang mengalami penurunan, diharapkan pada kondisi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga proses belajar mengajar menjadi sangat efektif.

3. Ketuntasan Belajar Siswa

Tabel 4. Ketuntasan Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Gerak Lurus

No	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Ketuntasan
1	32	86,49	Tuntas
2	5	13,51	Tidak Tuntas

Dari Tabel 4 dapat disimpulkan ketuntasan belajar siswa pada pokok bahasan Gerak Lurus yaitu dari 37 orang siswa terdapat 32 orang siswa yang tuntas (86,49 %) dan 5 orang yang tidak tuntas (13,51 %). Sehingga secara klasikal pokok bahasan Gerak Lurus ini dinyatakan tuntas dengan persentase 86,49 %.

Ketuntasan belajar secara klasikal dan individu sudah mencapai hasil yang maksimal dimana jumlah siswa yang tuntas lebih dari setengah jumlah siswa. Jumlah siswa yang tidak tuntas diharapkan menambah pengetahuan diluar jam pembelajaran atau mengikuti privat les, kerja kelompok, dan seorang guru juga memberikan waktu luang untuk yang tidak tuntas, untuk remedial dan siswa yang sudah tuntas diberi pengayaan soal-soal.

4. Ketuntasan Indikator

Berdasarkan Tabel 5 dibawah ini diperoleh informasi tentang ketuntasan indikator individu pada pokok bahasan Gerak Lurus yaitu :

Tabel 5. Ketuntasan Indikator pada Pokok Bahasan Gerak Lurus

No Indikator	Jumlah Siswa Menjawab Benar	Ketuntasan (%)	Kategori
1	31	83,78	Tuntas
2	31	83,78	Tuntas
3	32	86,49	Tuntas
4	32	86,49	Tuntas
5	31	83,78	Tuntas
6	20	54,05	Tidak Tuntas
7	32	86,49	Tuntas
8	31	83,78	Tuntas
9	30	81,08	Tuntas
10	31	83,78	Tuntas
11	22	59,46	Tidak Tuntas
12	33	89,19	Tuntas
13	28	75,68	Tuntas
14	20	54,05	Tidak Tuntas
15	29	78,38	Tuntas
16	31	83,78	Tuntas
17	32	86,49	Tuntas
18	23	62,16	Tidak Tuntas
Jumlah TPK yang tuntas			14 (77,78 %)

Dari Tabel 5 terlihat bahwa dari 18 indikator terdapat 14 indikator yang tuntas (77,78 %) dan 4 indikator yang tidak tuntas (22,22 %). Jadi, secara klasikal indikator tersebut dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 22,22 %. Dari Tabel 5 Ditemukan 4 indikator yang tidak tuntas yaitu nomor 6, 11, 14, dan 20. Bahasan tentang ketidaktuntasan indikator tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Indikator – 6 (Soal no 6)

Soal no 6 bertujuan untuk menentukan kecepatan sesaat dengan cara intuisi. Terdapat 20 (54,05 %) orang siswa yang menjawab benar dan 17 (45,95 %) orang siswa yang menjawab salah. Soal ini dinyatakan tidak tuntas. Setelah dianalisa ternyata banyak siswa tidak teliti dalam mengkorelasikan angka sehingga jawaban yang mereka berikan menjadi salah dan mereka tidak mengerti langkah-langkah dalam menyelesaikan soal. Perbaikan yang harus diberikan adalah guru lebih banyak memberikan latihan kepada siswa yang berhubungan dengan perhitungan matematis tanpa meninggalkan pentingnya penguasaan konsep fisika yang mereka pelajari.

2. Indikator 11 (Soal no 11)

Soal no 11 bertujuan untuk mengetahui apakah siswa dapat menentukan percepatan sesaat untuk t mendekati nol. Terdapat 22 orang siswa yang menjawab benar (59,46%). Berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Depdikbud, materi soal ini dinyatakan tidak tuntas dalam soal ini dimasukkan nilai kedalam persamaan. Dari hasil analisa dan wawancara ada diantara mereka tidak teliti dalam mengkorelasikan angka sehingga jawaban yang mereka berikan menjadi salah. Padahal dalam proses pembelajaran sudah membuat contoh soal yang serupa, namun ternyata mereka hanya menyalin contoh soal yang diberikan tanpa berusaha mengerjakan soal yang lainnya. Oleh karena itu guru perlu memberikan latihan kepada siswa yang berhubungan dengan perhitungan yang matematis tanpa meninggalkan pentingnya penguasaan konsep fisika yang mereka pelajari.

3. Indikator 14 (Soal no 14)

Soal no 14 bertujuan untuk membuat grafik kedudukan terhadap waktu pada GLBB terdapat 20 orang siswa yang menjawab benar (54,05%). Berdasarkan kriteria yang ditetapkan Depdikbud, materi soal ini dinyatakan tidak tuntas. Setelah dianalisa hal ini disebabkan karena konsep tentang cara pembuatan grafik kedudukan terhadap waktu pada GLBB tidak sepenuhnya dikuasai oleh siswa. Disamping itu tidak tuntasnya indikator ini juga disebabkan oleh kurang telitinya siswa dalam memperhatikan grafik pada soal. Adapun perbaikan yang harus dilakukan adalah memberikan penekanan pada saat menjelaskan tentang cara membuat grafik kedudukan terhadap waktu pada GLBB.

4. Indikator – 18 (Soal no 20)

Pada soal no 20 bertujuan untuk menghitung ketinggian maksimum pada gerak vertikal ke atas. Setelah dianalisa ternyata siswa kurang teliti dalam menggunakan rumus, sehingga dari 37 orang siswa terdapat 23 (62,16%) orang siswa yang menjawab benar. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan soal ini dinyatakan tidak tuntas. Untuk perbaikan, siswa harus lebih banyak latihan dan mengulang materi pelajaran di rumah.

Penilaian Afektif

Dari Tabel 6. dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. indikator yang sangat sering dilakukan oleh siswa adalah kerajinan 24,32% jauh dibawah standar. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang kurang antusias dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mengerjakan soal-soal latihan.
2. indikator yang sering dilakukan oleh siswa adalah kerjasama 83,78 % merupakan jumlah yang cukup besar. Hal ini terlihat pada kegiatan siswa dalam melaksanakan percobaan atau praktikum dilaboratorium sekolah.
3. indikator yang jarang dilakukan oleh siswa adalah menepati janji 72,97 % karena masih banyak siswa yang telat dalam mengumpulkan tugasnya.

Tabel 6. Hasil Penilaian Afektif

No	Indikator	Penilaian Afektif (%)				
		5	4	3	2	1
		Sangat sering	Sering	Jarang	Pernah	Tidak pernah
1	Keterbukaan	-	40,54	40,54	18,92	-
2	Ketekunan Belajar	10,81	32,43	37,84	18,92	-
3	Kerajinan	24,32	29,74	21,62	24,32	-
4	Tenggang rasa	-	48,65	32,43	18,92	-
5	Kedisiplinan	-	29,74	54,05	16,21	-
6	Kerjasama	-	83,78	16,22	-	-
7	Kejujuran	-	32,43	48,65	18,92	-
8	Menepati janji	-	-	72,97	27,03	-
9	Kepedulian	-	32,43	59,46	8,11	-
10	Tanggung jawab	-	24,32	24,32	51,36	-

Indikator yang pernah dilakukan oleh siswa adalah tanggung jawab 51,36%, karena masih ada siswa yang tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan kegiatan yang ada dalam LKS.

Dari Tabel 6 terdapat indikator dengan persentase terbesar adalah 83,78 % yaitu kerjasama, karena siswa lebih senang bekerjasama dalam melakukan kegiatan di LKS. Dan indikator sikap dengan persentase terkecil adalah kepedulian yaitu 8,11 %, karena dalam pelaksanaan berdiskusi masih ada siswa yang tidak serius dalam mendengarkan pendapat temannya.

Berdasarkan Tabel 7. terdapat 10,81% sikap siswa dengan kriteria kurang baik, hal ini disebabkan karena masih ada siswa yang kurang berminat dalam mengikuti setiap proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel 7. Kriteria Sikap Siswa pada Pokok Bahasan Gerak Lurus

Kriteria Sikap	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Baik	5	13,51
Cukup	28	75,68
Kurang	4	10,81

Penilaian Psikomotor

Menurut Tabel 8 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Indikator yang dilakukan dengan baik, cepat dan teliti oleh siswa adalah mempersiapkan alat praktikum dan menyajikan hasil yaitu 27,03%.
2. Indikator yang dilakukan dengan baik dan tepat waktu oleh siswa adalah mempersiapkan alat praktikum yaitu 62,16%.
3. Indikator yang dilakukan dengan baik tetapi tidak tepat waktu oleh siswa adalah menggunakan alat dan mengambil data yaitu 27,03%.
4. Indikator yang dilakukan kurang baik adalah menyajikan hasil dengan persentase 8,11%.

Dari keempat indikator tersebut terdapat indikator dengan persentase terbesar ialah mempersiapkan alat praktikum 62,16% dan indikator dengan persentase terendah adalah mengambil data dengan persentase 5,40%.

Tabel 8. Penilaian Psikomotor pada Pokok Bahasan Gerak Lurus

No	Indikator	Penilaian Psikomotor (%)			
		4	3	2	1
1	Mempersiapkan alat	27,03	62,16	10,81	-
2	Menyusun alat	24,32	59,46	16,22	-
3	Menggunakan alat	16,22	48,65	27,03	8,10
4	Mengambil data	21,62	45,95	27,03	5,40
5	Menyajikan hasil	27,03	43,24	21,62	8,11

Tabel 9. Kriteria Psikomotor pada Pokok Bahasan Gerak Lurus

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Istimewa	-	0
Baik Sekali	14	37,84
Baik	15	40,54
Cukup	8	21,62
Belum Tuntas	-	-
Tidak Tuntas	-	-

Dari Tabel 9 dapat dilihat bahwa 14 (37,84 %) orang yang dapat kriteria baik sekali, baik 15 (40,54 %) orang, dan 8 (21,62 %) orang yang berkriteria cukup. Namun secara umum kriteria psikomotor siswa adalah baik dengan persentase 40,54 %. Berarti siswa antusias atau senang dalam melaksanakan praktikum.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: rata-rata daya serap siswa adalah 79,05% dengan kategori baik, efektivitas pembelajaran dikategorikan cukup efektif dan ketuntasan belajar siswa yang meliputi ketuntasan individual yaitu dari 37 orang siswa terdapat 32 orang yang tuntas (86,49%) dan 5 orang yang tidak tuntas (13,51%). Sehingga persentase secara klasikal dinyatakan tuntas dengan persentase 86,49%. Sedangkan ketuntasan indikator terdapat 14 indikator yang tuntas dari 18 TPK yang ada. Sehingga persentase ketuntasan indikator klasikal adalah 77,78 %. Berdasarkan penilaian afektif persentase sikap siswa dikategorikan cukup baik 75,68% dan penilaian psikomotor dikategorikan baik dengan persentase 40,54%. Jadi Sebagian besar penggunaan pembelajaran *Quantum*

Teaching dengan pendekatan multi kecerdasan sudah terlaksana dengan baik.

Disarankan kepada guru fisika, dalam menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan pendekatan multi kecerdasan, guru harus benar-benar dapat menarik perhatian seluruh siswa baik pada waktu menyampaikan materi maupun pada saat memberi atau menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, guru harus menguasai materi yang akan diajarkan serta mempunyai pengetahuan umum yang ada hubungannya dengan materi tersebut dengan menggunakan metode pengajaran yang bervariasi. Sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan siswa dapat menerima pelajaran yang diajarkan dengan jelas, tidak membosankan dan menyenangkan. Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan pendekatan multi kecerdasan bisa juga digunakan pada bidang studi lain.

Daftar Pustaka

- Armstrong, Thomas, 2004. *Sekolah Para Juara*, Penerjemah Yudhi Murtanto. Kaifa, Bandung.
- Campbell, L., 1996. *Teaching and Learning Throughmultiple Intelegences*. Massachusset, America.
- Depdikbud, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Depdikbud, Jakarta.
- DePorter, dkk., 1994. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, Terjemahan oleh Ary Nilandari. Kaifa, Bandung.
- Mulyasa, 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Zulakbar, Dodi, 2000. *Penerapan Strategi Pembelajaran SQRCQ dalam Menyelesaikan Soal-Soal Fisika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas I SMUN 9 Pekanbaru*. Skripsi FKIP UNRI, Pekanbaru.